

**RAHIMA: INISIATOR DAN PENGGAGAS DALAM KONGRES ULAMA
PEREMPUAN INDONESIA TAHUN 2000-2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)**

Oleh:
Nihayatus Zaen
18101020003

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatus Zaen
NIM : 18101020003
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juni 2022 M / 2
Dzulqa'dah 1443 H

Saya yang menyatakan



Nihayatus Zaen
NIM: 18101020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul "**Rahima: Inisiator dan Penggagas dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia Tahun 2000-2017**" yang ditulis oleh:

Nama : Nihayatus Zaen
NIM : 18101020003
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Juni 2021 M
3 Dzulqa'dah 1442 H

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1005/Un.02/DA/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : RAHIMA: INISIATOR DAN PENGGAGAS DALAM KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA TAHUN 2000-2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIHAYATUS ZAEN
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020003
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 62a7557a1799d



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 62a72a9f2401e



Penguji II

Fatihah, S.Hum., M.A

SIGNED

Valid ID: 62a826096b446



Yogyakarta, 08 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 62a859e9066e8

MOTTO

“Hidup adalah cinta dan ibadah!!”.

(Imam Ghazali)

“Hidup sekali, berarti, lalu mati”.

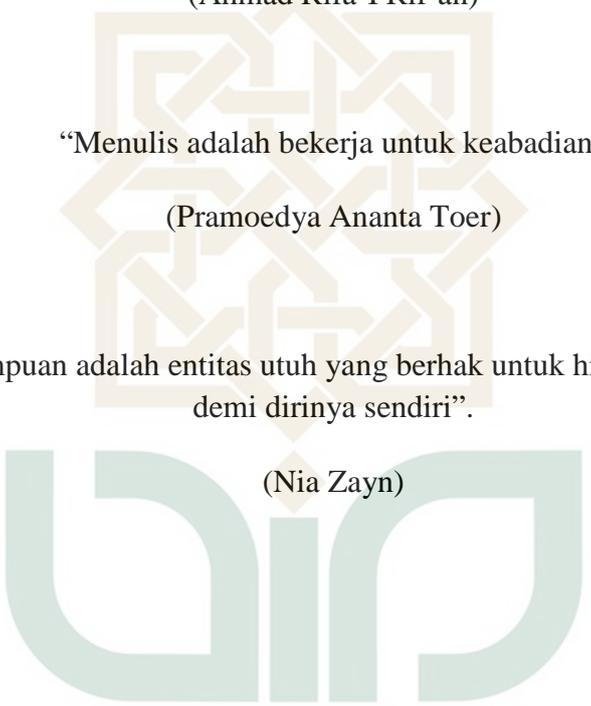
(Ahmad Rifa’I Rif’an)

“Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Perempuan adalah entitas utuh yang berhak untuk hidup atas dan demi dirinya sendiri”.

(Nia Zayn)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Keluargaku, rumah terbaik untuk segala suka, duka, lara dan
bahagia.

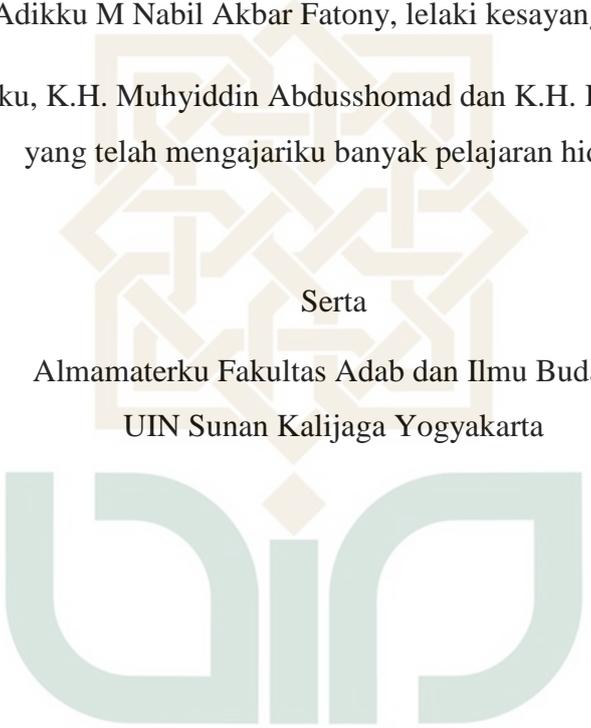
Ayahku Muhlis SR dan ibuku Fidrotin, motivator sepanjang hidup.

Adikku M Nabil Akbar Fatony, lelaki kesayanganku.

Guruku, K.H. Muhyiddin Abdusshomad dan K.H. Irsyad Ilyas
yang telah mengajarku banyak pelajaran hidup.

Serta

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RAHIMA: INISIATOR DAN PENGGAGAS DALAM KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA TAHUN 2000-2017

Term ulama perempuan merupakan hal yang tabu dalam dunia Islam. Keilmuan yang mendalam serta sumbangsih yang besar terhadap umat dan agama tidak lantas menjadikan eksistensi perempuan sebagai ulama dapat diakui sebagaimana laki-laki. Perbedaan jenis kelamin telah menjadi sekat tak kasat mata yang menutupi kemampuan seorang ulama perempuan di dalam masyarakat. Hal inilah yang memunculkan ide bagi Rahima, sebuah organisasi non pemerintah yang berfokus dalam isu gender dan perempuan dalam wacana islam, untuk bergelut memperjuangkan wacana keulamaan perempuan. Organisasi ini juga telah eksis dalam mengkader ulama perempuan dengan pemahaman Islam yang berperspektif gender. Keteguhan Rahima dalam mengusung wacana ini akhirnya tertuang dalam pelaksanaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia yang pertama di Cirebon tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yang memposisikan Rahima sebagai objek dalam peristiwa sejarah yang sedang berlangsung. Teori yang dipakai adalah teori gender dan feminisme. Melalui teori gender, peneliti berusaha menganalisis ketimpangan dan ketertindasan perempuan melalui karakteristik yang dibentuk oleh sosial dan budaya terhadap jenis kelamin tertentu, yang dalam hal ini adalah perempuan. Teori feminisme digunakan untuk membaca gerakan organisasi perempuan dalam menghadapi persoalan ketertindasan tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah metode sejarah kritis yang mencakup empat langkah, yakni pengumpulan sumber primer dan sekunder. Kemudian kritik sumber yang terdiri dari kritik ekstern dan intern agar sumber memiliki otensitas dan kredibilitas, interpretasi terhadap fakta yang ada dan yang terakhir penulisan kembali peristiwa sejarah secara deskriptif analitis.

Ide tentang kongres ulama perempuan mulai muncul ketika rapat evaluasi program PUP Rahima pada tahun 2015. Sebagai tindak lanjut dari ide tersebut, Rahima berkolaborasi dengan Alimat dan Fahmina dalam persiapan hingga pelaksanaan kongres. Acara ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Cirebon pada 24-25 Februari 2017. Isu yang menjadi pembahasan utama dalam kongres adalah kekerasan seksual, perkawinan anak dan perusakan lingkungan. Beberapa isu ini merupakan isu yang sering diangkat oleh Rahima. Hasil dari ketiga isu yang dibahas dalam diskusi keagamaan kemudian menghasilkan fatwa hasil kongres yang dibukukan dalam buku hasil KUPI 2017. Selain itu, kongres ini juga menghasilkan teks ikrar Kebon Jambu yang berisi tentang sikap dan komitmen tentang keulamaan perempuan.

Kata Kunci : Ulama Perempuan, Kontribusi, Gender, Feminisme, Hak Perempuan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين و على أمور الدنيا والدين. الصلاة والسلام على

أشرف الأ نبياء والمرسلين و على آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karna berkat rahmat-Nya yang berlimpah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Organisasi Rahima dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia Tahun 2000-2017”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi umatnya. Skripsi ini adalah tulisan panjang sekaligus karya ilmiah pertama yang pernah dibuat penulis. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, baik secara spiritual, moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Riswinarno, S.S., M.M.
4. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum., dosen pembimbing skripsi saya yang telah dengan sepenuh hati meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberi saran, dan mengajari saya cara menulis skripsi dengan baik. Terima kasih banyak karena telah berusaha secepat mungkin membalas pesan penulis bahkan saat badan tengah kurang *fit*. Terima kasih karena memberi catatan

dan arahan sedetail mungkin sehingga penulis dapat melakukan revisi dengan maksimal.

5. Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A., orang tua penulis semasa menempuh S1. Terima kasih telah menjadi dosen pembimbing akademik yang baik, mengajari dan memotivasi penulis sebagaimana seorang ibu membimbing anaknya.
6. Seluruh dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.
7. Bapak Mukhlis, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Fidrotin yang telah menjadi orang tua terbaik sepanjang masa. Terima kasih karena sudah mendukung penulis dalam hal apapun. Skripsi ini adalah salah satu pencapaian yang didapat berkat doa, dukungan dan kepercayaan bapak dan ibu kepada penulis. Untuk adik penulis, M Nabil Akbar Fatony, terima kasih sudah menjadi motivasi untuk memberikan contoh yang baik.
8. Bapak K.H. Muhyiddin Abdusshomad dan Bu Nyai Hj. Khodaifah, guru penulis yang telah memberikan banyak bantuan sejak di Pesantren Nurul Islam Jember hingga penulisan skripsi ini. Berkat relasi dan buku-buku yang dipinjamkan oleh kiai, penulis dapat mengerjakan skripsi dengan lancar dan tanpa kendala.
9. Ibu AD Eridani, eks direktur Rahima serta Kak Binta selaku pengurus Rahima, terima kasih telah menyambut penulis dengan penuh senyum dan kelapangan.

10. Nurfata DIY, keluarga kedua penulis selama berada di Jogja hingga seterusnya. Terima kasih sudah menerima dan menyambut penulis dengan baik, khususnya kepada Laila Ratna Fansiyah, Sabila Anjani dan Ferly Datul Jannah yang sudah membuat hari-hari bosan menjadi menyenangkan.
11. Kawan-kawan alumni PK A, khususnya alumni putri yang hanya beranggotakan 7 orang. Terima kasih sudah mengajari penulis definisi teman sejati.
12. Teman-teman kelas SKI A yang sejak awal kuliah tidak kunjung memiliki nama, terima kasih sudah menjadi kawan yang baik semasa S1. Khususnya Arinda Muslikah Pertiwi, Putri Maratus S, Mardiana Salsabila, Ang Rijal Anas, Bintang Setia Budi yang sudah menjadi teman bermain, ngopi dan berdiskusi.
13. Korp Abimanyu yang sudah menjadi kawan berproses selama kuliah. Menjadi bagian dari kalian adalah sebuah kebanggaan.
14. PMII Rayon Civil Community, sekolah kedua penulis yang telah mengenalkan saya dengan banyak orang hebat. Terima kasih sudah menjadi tempat berproses hingga bisa mengetahui banyak hal yang sebelumnya kabur di pelupuk mata.
15. Tisa Aini Abas, Nurul Azizah, Annafi RZ, Zahra dan kawan-kawan kost atas Kusuma yang telah menjadi rumah kesekian bagi penulis.
16. FNKSDA Yogyakarta, tempat belajar yang keren sekali.
17. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini pada

hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Penulis,

Nihayatus Zaen
NIM: 1810102003



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	I
NOTA DINAS.....	II
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian.....	15
BAB II	17
A. Asal Usul Rahima	17
B. Visi, Misi dan Orientasi Gerakan Rahima	21
C. Usaha-Usaha Rahima.....	27
BAB III.....	34
A. Latar Belakang Kelahiran Kongres Ulama Perempuan Pertama	34
B. Kontribusi Rahima dalam Kongres Ulama Perempuan	37
C. Hasil-Hasil Kesepakatan Kongres	47
BAB IV	57
A. Isu-Isu Pembahasan dalam Kongres	57
B. Pandangan Rahima Tentang Wacana Keulamaan Perempuan di Indonesia	66
C. Pandangan Rahima Tentang <i>Gender Mainstreaming</i> di Indonesia.....	70
BAB V.....	72
A. Kesimpulan	72

B. Saran	74
C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
CURRICULUM VITAE.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian gender dan kemunculan gerakan perempuan bukanlah suatu hal yang baru di Indonesia. Wacana gender telah berkembang sejak tahun 80-an dan mulai memasuki isu keagamaan pada tahun 90-an.¹ Kondisi perempuan di Indonesia juga tidak jauh berbeda dari perempuan di belahan dunia lain. Berbagai macam stereotip masih banyak dilekatkan pada perempuan, terutamanya dalam hal peran yang selalu dikaitkan dengan kerja-kerja domestik. Perempuan masih sering dianggap subordinat dan tidak lebih mulia daripada laki-laki.

Stereotip terhadap perempuan juga merambah ke dalam diskursus keulamaan. Dalam konteks ijtihad hukum di Indonesia jarang sekali ada fatwa-fatwa yang berasal dari ulama perempuan. Kebanyakan produk hukum Islam yang dibuat didominasi oleh kaum ulama dari kalangan laki-laki. Meskipun perempuan mumpuni dalam bidang keagamaan, pendapatnya cenderung kurang dianggap dan sulit pengakuan. Hal ini disebabkan karena ia dianggap tidak memiliki kapasitas intelektual, moral dan keahlian yang mumpuni. Budaya patriarki yang mengakar berabad-abad telah turut menenggelamkan eksistensi perempuan, sehingga ia sangat jarang terlihat, atau bahkan terlarang untuk berada dalam posisi pengambil

¹ Moh. Shofan, *Menggugat Penafsiran Maskulinitas al-Qur'an: Menuju Kesetaraan Gender dalam Jalan Ketiga Pemikiran Islam: Mencari Solusi Perdebatan Tradisionalisme dan Liberalisme* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006)

keputusan yang mempunyai wewenang untuk mengelaborasi dan mengimplementasikan hukum-hukum agama².

Pembatasan peran perempuan dalam diskursus³ keulamaan tentu berlawanan dengan definisi ulama itu sendiri. Secara bahasa, menurut Prof. Quraish Shihab, kata ulama merupakan *isim jamak*⁴ dari '*alim*, yakni orang yang mengerti dan memiliki banyak keilmuan dalam berbagai bidang, sedangkan ulama diartikan sebagai orang yang mengetahui tentang fenomena sosial dan alam yang terdapat dalam kitab suci, dan ilmunya menjadikannya memiliki kekhasan akal, yaitu takut dan kagum kepada Allah SWT.⁵ Melalui definisi ini, dapat diketahui bahwa tidak ada dikotomi terhadap jenis kelamin tertentu dalam makna ulama. Dengan demikian, maka seharusnya tak ada larangan bagi perempuan untuk turut serta dalam melakukan ijtihad hukum.

Banyaknya persoalan yang menimpa perempuan juga menjadi sebuah tuntutan tersendiri untuk melibatkan perempuan sebagai perumus kebijakan, baik dalam tatanan negara maupun agama. Kasus-kasus kekerasan seksual, pelecehan, pernikahan dini maupun masalah-masalah lainnya yang dialami perempuan membutuhkan pula fatwa yang berperspektif perempuan agar menghasilkan payung hukum yang proporsional serta sesuai dengan kebutuhan para penyintas. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik – Survey Pengalaman Hidup Perempuan

² Choirun Nisa Izzati, "Kebangkitan Ulama Perempuan Indonesia (Studi Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) 2017 dalam Pengarusutamaan Gender)", Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, **Halaman** 4

³Sebuah sistem berpikir, ide-ide, pemikiran, dan gambaran yang kemudian membangun konsep suatu kultur atau budaya.

⁴Isim yang menunjukkan suatu jumlah bilangan banyak (lebih dari 2).

⁵Yanuardi Syukur, *The Rise of Female Ulama in Indonesia : A Gender Perspective, Departement of Anthropology, Faculty of Literature and Cultr, University of Khairun Ternate*, 2018, hlm.17

Nasional (BPS-SPHPN), bahwa sekitar 2 dari 11 perempuan yang sedang atau pernah dalam masa pernikahan telah mengalami kekerasan fisik maupun seksual oleh pasangan.⁶ Sebagaimana laki-laki, perempuan juga mengemban misi besar kenabian dan menjadi *khalifah* di bumi untuk maju membela kaum *mustadh'afin* (yang dilemahkan). Dari masa ke masa, terdapat banyak sekali jalan terjal bagi perempuan dalam menjalankan misi tersebut. Delegitimasi,⁷ pengabaian bahkan kekerasan yang dialami perempuan demi mendapatkan pengakuan atas eksistensinya telah membangkitkan semangat untuk melakukan upaya pengetahuan, dukungan atas kerja-kerja perempuan, jejaring antar ulama perempuan serta pengokohan eksistensi secara kultural maupun struktural.

Alasan-alasan tersebut telah menginspirasi A.D Eridani, direktur Rahima untuk menggagas sebuah gebrakan sejarah untuk pertama kalinya mengumpulkan para ulama perempuan di Indonesia agar dapat saling bertukar gagasan. Rahima merupakan sebuah organisasi non-pemerintah, atau yang biasa disebut NGO (*Non Governmental Organization*) dan telah berdiri sejak tanggal 5 Agustus tahun 2000. Organisasi ini telah eksis di bidang keislaman, gender dan hak-hak perempuan sejak awal berdirinya. Semangat juang dan gagasan mengenai wacana keulamaan kemudian tertuang dalam pelaksanaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia (selanjutnya disebut KUPI) yang pertama kali di Cirebon pada tahun 2017. Forum ini merupakan sebuah bentuk penegasan atas pentingnya peran ulama perempuan, serta sebuah wadah untuk mendiskusikan peluang dan tantangan atas eksistensi

⁶Choirun Nisa Izzati, "Kebangkitan Ulama Perempuan Indonesia", hlm. 5

⁷Ketidakabsahan

ulama perempuan kedepannya.⁸ Obrolan-obrolan di meja Rahima telah menjadi tonggak kebangkitan eksistensi ulama perempuan Indonesia dan menjadikannya memiliki peran penting dalam misi kebangkitan Ulama Perempuan.

Sejak awal berdirinya, Rahima telah memiliki tekad yang serius dalam diskursus keulamaan perempuan yang tertuang dalam salah satu misi strategisnya, yakni terciptanya pengakuan dalam otoritas ulama perempuan. Oleh karena itu, langkah-langkah dan perjalanannya dalam memperjuangkan eksistensi ulama perempuan merupakan hal yang menarik untuk diteliti dan dicatat dalam kajian sejarah. Penelitian ini akan membahas tentang kiprah organisasi Rahima mulai dari latar belakang kelahirannya, dan berlanjut pada perjalanannya dalam penyelenggaraan Kongres Ulama Perempuan Indonesia pertama pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada peranan organisasi Rahima serta sumbangsih gagasannya dalam pelaksanaan KUPI tahun 2017.

Pembahasan ini menarik untuk diteliti sebab belum banyak penelitian sejarah yang secara spesifik membahas tentang pengarusutamaan wacana keulamaan perempuan. Beberapa penelitian yang membahas Rahima dan kongres kebanyakan berfokus pada ide-ide yang diusung, dan belum mengulik tentang historisitas peristiwa tersebut. Pengambilan topik ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap kajian gender, gerakan perempuan serta wacana keulamaan perempuan. Adapun pemilihan Rahima sebagai objek penelitian adalah karena peneliti memiliki kedekatan emosional dengan salah satu pendiri Rahima,

⁸Tim KUPI, Tentang KUPI, <https://kupi.or.id/tentang-kupi/> diakses tanggal 16 desember 2021, pukul 11.00

sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara dan penggalian sumber dalam melakukan penelitian.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus membahas tentang kontribusi organisasi Rahima dalam pelaksanaan serta sumbangsih gagasan dan idenya dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia yang pertama tahun 2017. Adapun periode yang dipilih adalah tahun 2000-2017. Tahun 2000 merupakan tahun kelahiran Rahima yang merupakan awal perjalanannya dalam gerakan yang berfokus pada isu-isu perempuan. Kurun waktu 2000 hingga 2017 mencatat perjalanan ide-ide Rahima hingga sampai pada puncaknya menginisiasi kongres ulama perempuan pertama yang dilaksanakan pada tahun 2017. Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana latar belakang kelahiran Rahima?
2. Bagaimana proses terselenggaranya Kongres Ulama Perempuan Indonesia?
3. Bagaimana peranan Rahima dalam Kongres Ulama Perempuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Rahima dalam pelaksanaan Kongres Ulama Perempuan tahun 2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang wacana keulamaan perempuan di Indonesia, serta eksistensi Rahima yang telah teguh dan terus-menerus mengkampanyekan

ide-ide tentang gender dan keperempuanan di Indonesia lebih dari 2 dasawarsa.

Secara rinci, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengkaji asal usul lahirnya Rahima, melakukan pembacaan terhadap gerakan dan ide-ide organisasi tersebut.
2. Mendeskripsikan latar belakang pelaksanaan kongres, detil pelaksanaan, serta kontribusi Rahima di dalamnya.
3. Mendeskripsikan isu yang dibahas dalam kongres, serta gagasan dan ide Rahima dalam isu tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan intelektual Islam, terutama mengenai pemahaman gender dalam perspektif Islam di Indonesia.
2. Memberikan informasi mengenai jejak keulamaan perempuan di Indonesia
3. Menambah pengetahuan tentang sejarah gender dan gerakan perempuan di Indonesia.
4. Menambah khazanah keilmuan dalam program studi sejarah dan kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sejak Kongres Ulama Perempuan (KUPI) tahun 2017, mulai bermunculan penelitian-penelitian tentang KUPI baik dalam skripsi, jurnal maupun thesis. Akan tetapi, dari sekian banyak penelitian ilmiah yang ditemukan peneliti, tidak satupun yang membahas keterlibatan dan ide-ide Rahima serta aspek historis di

balik peristiwa tersebut. Berikut ini beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama, skripsi karya mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam, Ayu Ina Karomatika yang berjudul “Kontribusi Aisyiyah dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama Tahun 1928”. Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya pada tahun 2018. Secara garis besar, karya ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yakni membahas tentang kongres serta peran-peran organisasi maupun tokoh yang terlibat dalam organisasi tersebut. Akan tetapi, skripsi ini membahas tentang Aisyiah sebagai salah satu organisasi yang berperan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kongres. Objek tersebut berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang kontribusi Rahima dalam kongres ulama perempuan tahun 2017. Peran Aisyiah dalam kongres perempuan yang ditulis Ayu Ina Karomatika juga terbatas pada kontribusinya sebagai anggota, berbeda dengan Rahima yang merupakan inisiator pelaksanaan kongres ulama perempuan.

Kedua, skripsi berjudul “Preferensi Keberagamaan dalam Gerakan Perempuan Post-Islamisme⁹ (Studi Kasus Pada Organisasi Gerakan Perempuan Islam Perhimpunan Rahima)” karya Sugra Az-Zahra, mahasiswa program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang tahun 2020. Skripsi ini mengkaji Rahima dari sudut pandang gerakannya yang dikategorikan

⁹Apa yang disebut sebagai gejala post-Islamisme oleh Asef Bayat mencakup sejumlah fenomena politik di berbagai belahan dunia Islam, mulai dari gerakan reformasi di Iran pada akhir 1990an di bawah ikon seorang mullah-cum-intelektual Muhammad Khatami (ia dikenal karena gagasannya yang masyhur tentang “dialog peradaban” [hiwar al-hadarat]), hingga ke fenomena partai-partai “tengah” seperti PKS di Indonesia, AKP di Turki, Ennahda di Tunisia, Partai Keadilan dan Pembangunan di Maroko, dan Partai Tengah (Hizb al-Wasat) di Mesir.

sebagai gerakan perempuan post-Islamisme. Pembahasan dalam skripsi ini berangkat dari permasalahan yang sangat kompleks, di antaranya adalah beragamnya karakter masyarakat Islam yang berimplikasi terhadap perbedaan cara pandang mereka terhadap permasalahan sosial, agama dan politik. Salah satu di antaranya adalah golongan post-Islamisme yang berusaha menjaga keberlanjutan tradisi Islam, namun sembari berupaya mentransformasikan dan meramu tradisinya dengan pemikiran yang lebih progresif.

Posisi Rahima dalam karya ini adalah sebagai objek studi kasus yang kemudian diteliti sebagai salah satu gerakan perempuan Islam progresif. Perbedaan penelitian ini dengan karya Sugra terletak pada fokus bahasannya yang mengkaji Rahima sebagai sebuah fenomena sosial, yakni gerakan yang muncul sebagai respon dari pelbagai gempuran ide-ide Islam dan Islamisme yang juga mempengaruhi cara pandang terhadap persoalan gender dan perempuan. Meskipun di dalam karya Sugra juga dituliskan mengenai sejarah Rahima, namun terbatas sebagai pembacaan terhadap ide-ide gerakannya. Karya Sugra juga tidak menyinggung tentang keterlibatan Rahima dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia tahun 2017.

Ketiga adalah skripsi karya Choirun Nisa Izati, mahasiswa program studi Politik Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Kebangkitan Ulama Perempuan Indonesia (Studi Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) 2017 dalam Pengarusutamaan Gender)” yang diterbitkan pada tahun 2018. Karya Choirun Nisa merupakan sebuah kajian filsafat politik yang berfokus kepada pembacaan problem struktural

di Indonesia serta peran terlaksananya Kongres Ulama Perempuan Indonesia dalam mengatasi problem tersebut. Pembahasannya fokus pada peran KUPI, yakni jaringan yang terbentuk pasca kongres ulama perempuan tahun 2017 dalam pengarusutamaan gender di Indonesia, berbeda dengan penelitian ini yang mengulik tentang historisitas kongres dari sudut pandang inisiatornya, yakni Rahima. Choirun Nisa membaca peristiwa kongres sebagai tanda dari kebangkitan ulama perempuan, khususnya di Indonesia. Skripsi ini memiliki relevansi dengan penelitian ini dalam pembahasannya mengenai sejarah singkat pelaksanaan kongres.

Terakhir adalah sebuah artikel yang berjudul “New Grounded Feminist Approach to Islam in Indonesia: A Textual Analysis of Rahima and Fahmina’s Publications”. Artikel ini ditulis oleh Nina Nurmila dan diterbitkan oleh *Journal of Asian Social Science Research State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati*, Vol. 2, No. 1: 25-52. Artikel tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam pemilihan objek, yakni mengulas tentang asal-usul dan tujuan berdirinya organisasi Rahima serta karakter gerakannya. Ulasan tentang awal mula perjalanan Rahima dalam misinya mewujudkan hak-hak kemanusiaan perempuan, serta memerangi cara pandang beragama yang radikal sehingga menyebabkan diskriminasi pada perempuan sangat berguna sebagai rujukan dalam penelitian ini. Sejak awal berdirinya, Rahima sangat berkomitmen dalam pengarusutamaan gender, serta mengkader beberapa ulama perempuan agar pemahaman agama yang didapat memiliki nilai kesetaraan.

Melalui artikel ini, diketahui bahwa perjalanan Rahima dalam mengkader ulama perempuan telah berlangsung cukup lama sebelum terlaksananya kongres. Adapun perbedaan artikel ini dengan karya peneliti adalah pembahasannya tidak hanya berfokus membahas tentang organisasi Rahima, namun juga Fahmina sebagai organisasi yang juga memiliki perhatian terhadap isu perempuan dan gender. Tulisan ini juga tidak mengulas keterlibatan Rahima dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia pertama tahun 2017, berbeda dengan penelitian ini yang membahas secara historis tentang organisasi Rahima serta kontribusinya dalam Kongres Ulama Perempuan Indonesia tahun 2017.

E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, diperlukan pendekatan dan teori yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami objek yang dikaji. Penelitian ini merupakan sebuah studi sejarah yang memiliki karakter diakronis, yakni memanjang dalam waktu dan menyempit dalam ruang. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi karena objek yang dikaji berkaitan erat dengan persoalan sosial di masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendekatan sosiologi dalam sejarah menurut Dudung Abdurrahman dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, yaitu untuk menggambarkan masa lalu berdasarkan pada peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi.¹ 0

Adapun teori yang digunakan adalah teori gender dan feminisme. Gender dan feminisme merupakan dua teori yang saling berkaitan satu sama lain. Gender

¹ Dudung Abdurrahman, "*Metodologi Penelitian Sejarah*", (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11

adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang karakteristiknya dikonstruksi secara sosial maupun kultural.¹ Dalam teori gender¹ dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan sejatinya hanya memiliki perbedaan paten dalam ranah biologis seperti alat kelamin, payudara, jakun dan beberapa organ lain yang menjadi penanda jenis kelamin ketika manusia pertama kali dilahirkan. Selain dari itu semua, maka laki-laki dan perempuan adalah sama. Melalui analisis gender ini kemudian ditemukan berbagai permasalahan sosial seperti diskriminasi, stigmatisasi, kekerasan seksual dan hal-hal lain yang berkaitan dengan jenis kelamin.¹²

Berawal dari banyaknya permasalahan gender yang terjadi, kemudian melahirkan feminisme. Pada dasarnya feminisme memiliki definisi yang beragam tergantung pada ideologi yang digandeng bersamaan dengan gerakan tersebut. Secara garis besar, peneliti mengutip definisi feminisme menurut William Outwaite, yakni advokasi atau dukungan terhadap kesetaraan wanita dan pria, diiringi dengan komitmen untuk meningkatkan posisi wanita dalam masyarakat. Pada umumnya, gerakan feminisme memperjuangkan hak-hak perempuan baik dalam ranah sosial, politik maupun ekonomi. Perjuangan perempuan yang diusung, banyak didukung oleh analisis gender yang menemukan fakta bahwa perempuan seringkali mendapatkan penindasan.¹ Melalui teori ini, peneliti mencoba menganalisis permasalahan sosial yang menjadi latar belakang bagi

¹ Mansour Fakih, *“Analisis Gender dan Transformasi Sosial”*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8

¹ *Ibid.*, hlm. 12-23 ²

¹ William Outwaite, *Kamus³ Lengkap Pemikiran Sosial Modern*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 313

Rahima dalam menginisiasi kelahiran KUPI serta peran-perannya terkait gender mainstreaming dalam kongres.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, sesuai dengan jenis penelitiannya yang merupakan penelitian sejarah. Metode penelitian menurut Kuntowijoyo merupakan seperangkat langkah yang ditempuh oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat. Adapun metode penelitian sejarah menurut Sartono Kartodirdjo adalah suatu periodisasi sejarah yang mendeskripsikan suatu penelitian melalui data sejarah yang ada sehingga dapat mencapai hakikat sejarah.¹ Terdapat 4 tahapan dalam metode penelitian sejarah yakni :

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik, yakni pengumpulan sumber sekunder maupun primer yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan dapat berupa sumber lisan, tulisan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan sumber tertulis maupun tidak tertulis dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Rahima serta Kongres Ulama Perempuan Indonesia melalui sumber dokumentasi primer maupun sekunder. Beberapa sumber tulisan didapat dari website resmi swarahima.com dan kupi.or.id.

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

Sumber primer yang didapat yakni berupa wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Rahima, baik pendiri maupun pengurus organisasi, serta buku yang diterbitkan dalam rangka pelaksanaan kongres pada tahun 2017. Terdapat 3 buku yang ditulis dalam rangka pelaksanaan Kongres, yakni *Proyeksi Masa Depan Ulama Indonesia*, *Buku Hasil KUPI 2017* dan *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia*. Buku-buku tersebut kebanyakan berisi notulensi sekaligus gagasan-gagasan yang tertuang selama kongres. Selain itu, Rahima juga menerbitkan beberapa buku dan majalah yang dapat dijadikan rujukan dalam menggali ide-ide Rahima secara umum. Sumber primer lain juga didapat dari dokumentasi beserta arsip-arsip hasil rapat pra kongres. Adapun Sumber sekunder didapat melalui buku, skripsi, thesis, jurnal juga konten-konten media sosial yang berkaitan dengan Rahima dan Kongres Ulama Perempuan pertama di Cirebon.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh data yang valid mengenai objek sejarah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan mengenai organisasi Rahima serta Kongres Ulama Perempuan pertama di Cirebon tahun 2017. Terdapat dua cara bagi peneliti untuk melakukan verifikasi, yakni melalui kritik intern dan ekstern. Kritik intern atau kritik dari dalam dilakukan untuk mengkritisi kesahihan (kredibilitas) isi sumber. Adapun kritik ekstern atau kritik dari luar dilakukan untuk menguji otentisitas (keaslian) sumber.¹

5

¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 108-114.

Setelah mengumpulkan berbagai sumber sejarah mengenai Rahima dan Kongres Ulama Perempuan tahun 2017, peneliti melakukan kritik ekstern yakni uji keaslian sumber. Jika berupa dokumen/tulisan, maka yang harus diteliti antara lain kertas, gaya tulisan, bahasan, ungkapan serta tampilan luar yang lain. Peneliti juga perlu mengidentifikasi penulis/pembuat dokumen, apakah ia merupakan saksi sejarah dari pendirian Rahima dan pelaksanaan Kongres. Kedua, kritik intern dilakukan setelah pengumpulan sumber, baik sumber lisan maupun tulisan. Pada bagian ini, peneliti memerlukan analisis yang tinggi untuk mengidentifikasi isi sumber yang diperoleh. Peneliti kemudian membandingkan antara sumber satu dengan yang lain, untuk menguji kesahihan isi dari sumber tersebut. Perbandingan dilakukan dengan mengkonfirmasi sumber tulisan dengan narasumber wawancara apakah tulisan tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi adanya misinformasi agar hasil dari penggalian sumber dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Tahapan ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi atau analisis terhadap sumber yang ada. Analisis berarti menguraikan fakta-fakta yang ditemukan melalui sumber yang telah didapat untuk kemudian melakukan sintesis atau penyatuan dari sejumlah fakta yang diperoleh tersebut.¹ Dalam tahapan ini dilakukan dilakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang didapatkan mengenai penelitian yang dilakukan. Peneliti menginterpretasikan problematika gender di Indonesia melalui pendekatan sosiologi, yakni sebagai sebuah fenomena sosial

¹ *Ibid.*

yang mempengaruhi ide-ide Rahima mengenai wacana keulamaan perempuan. Teori yang digunakan adalah teori gender dan feminisme karena permasalahan gender dan keperempuanan menjadi pembacaan utama, baik dalam ruh utama gerakan Rahima maupun dalam pelaksanaan kongres ulama perempuan Indonesia pertama di Cirebon.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahapan ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah, yakni tahap penulisan sejarah. Dalam tahap historiografi, peneliti melakukan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Selayaknya sebuah laporan ilmiah, historiografi seharusnya dapat memberikan penggambaran yang jelas mulai dari awal penelitian (fase perencanaan) hingga penarikan kesimpulan.¹ Penulisan sejarah juga harus disajikan secara sistematis dan kronologis serta sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti berusaha menulis hasil penelitian yang di dalamnya berisi tentang kontribusi organisasi Rahima dalam Kongres Ulama Perempuan pertama di Indonesia, baik sebelum, saat dan sesudah Kongres.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab. Bab I yakni pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan gambaran umum dan landasan pemikiran yang menjadi acuan untuk penulisan bab-bab selanjutnya.

¹ *Ibid.*, hlm. 17

Pada bab II peneliti membahas tentang gambaran umum Organisasi Rahima. Pembahasan pada bab ini meliputi asal-usul kelahiran Rahima, visi-misi dan orientasi gerakannya, serta bagaimana usaha-usahanya dalam mewujudkan visi-misi gerakan serta tujuan berdirinya.

Bab III peneliti membahas tentang Kongres Ulama Perempuan Indonesia tahun 2017 beserta kontribusi Rahima secara menyeluruh. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang lahirnya kongres, proses berjalannya serta hasil dari kongres tersebut. Secara mendetil, bab ini fokus pada kontribusi Rahima di dalam kongres.

Bab IV dibahas tentang gagasan dan pandangan Rahima dalam kongres. Pembahasan ini meliputi ide-ide yang dipaparkan Rahima selama kongres yang lebih menekankan pada wacana serta pemikiran. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai isu yang menjadi pembahasan dalam kongres serta pandangan Rahima, meliputi pandangan tentang gender mainstreaming serta wacana keulamaan perempuan.

Bab V berupa penutup dan kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Selain kesimpulan, akan disertakan pula saran agar menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rahima merupakan sebuah organisasi non pemerintah yang lahir dari rahim P3M (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat) yang telah berdiri sejak tahun 1983. Kelahirannya merupakan buah dari konflik internal dalam tubuh P3M yang semula bernama divisi *Fiqhunnisa*. Kekecewaan terhadap Masdar, pimpinan P3M yang menciderai cita-cita luhurnya karena melakukan poligami, membuat para anggota *Fiqhunnisa* kecewa. Hal inilah yang membuat mereka mengambil keputusan untuk mendirikan lembaga baru bernama Rahima. Nama ini terinspirasi dari forum Rahim yang merupakan salah satu program milik *Fiqhunnisa*. Rahima secara resmi terdaftar melalui akta notaris pada tanggal 5 Agustus 2000. Cita-citanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang setara dan berkeadilan bagi laki-laki maupun perempuan. Di antara usahanya dalam mewujudkan cita-cita tersebut adalah pembuatan website dan majalah *Swara Rahima*, lembar Jum'at al-Arham, pelaksanaan program pengkaderan ulama perempuan (PUP), Madrasah Rahima serta program-program lain yang mendukung usahanya dalam mencapai misi kesetaraan dan pemenuhan hak-hak perempuan.

Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) pertama dilaksanakan pada tanggal 25-27 April 2017 di Pondok Pesantren Kebon Jambu Cirebon. Pelaksanaan kongres ini memiliki tujuan untuk mempertegas eksistensi

perempuan dalam wacana keulamaan. Sebelumnya, kata ulama sangat lekat dengan jenis kelamin laki-laki. Menyebut perempuan menjadi suatu hal yang tabu meski secara keilmuan dan keislaman perempuan juga memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Acara ini berlangsung selama 3 hari dengan berbagai macam agenda dan diskusi. Adapun isu utama yang diangkat dalam kongres adalah mengenai kekerasan seksual, perkawinan anak dan kerusakan alam. Hasil dari diskusi ini kemudian didokumentasikan sebagai fatwa dan rekomendasi KUPI 2017, serta dibukukan dalam Buku Hasil KUPI 2017. Kongres ini diikuti oleh 519 orang peserta dan 131 orang pengamat yang berasal dari Indonesia dan mancanegara.

Wacana tentang keulamaan perempuan telah diasuh oleh Rahima sejak tahun awal berdirinya. Hal ini terwujud melalui program PUP yang dilaksanakan oleh Rahima. Forum evaluasi tahunan Rahima dalam program PUP kemudian menjadi cikal bakal lahirnya ide tentang kongres ulama perempuan yang kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan workshop dan halaqoh pra kongres ulama perempuan pada bulan Februari 2015. Pelaksanaan kongres ulama perempuan diakomodir oleh 3 organisasi, yakni Fahmina, Alimat dan Rahima. Ketiga organisasi ini bekerja sama sejak persiapan hingga pelaksanaan kongres. Rahima bertugas sebagai penanggung jawab nasional, Fahmina sebagai penanggung jawab pelaksana dan Alimat diwakili oleh Nyai Badriyah Fayumi berperan sebagai ketua majelis. Beberapa anggota dan pengurus Rahima juga turut serta mengambil peran sebagai panitia kongres. Sebagai inisiator, Rahima memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan kongres. Bantuan Alimat dan

Fahmina sebagai tim pelaksana sangat bermanfaat dalam kesuksesan Kongres Ulama Perempuan Indonesia 2017.

B. Saran

Sebelum memutuskan untuk menulis sebuah peristiwa sejarah, seorang peneliti harus melakukan riset mendalam mengenai objek yang diteliti. Hal ini sangat membantu peneliti dalam menentukan fokus kajiannya. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap semoga penelitian mengenai kongres ulama perempuan serta wacana keulamaan perempuan bisa terus dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. Kongres ulama perempuan merupakan sebuah peristiwa besar yang tidak hanya melibatkan satu lembaga. Adapun catatan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang kesejarahan adalah agar dapat mengkaji kongres ulama perempuan tahun 2017 dari sudut pandang Alimat dan Fahmina. Hal ini sangat penting untuk dicatat karena peran kedua organisasi tersebut juga sama pentingnya dengan kontribusi Rahima.

Dalam tema yang lebih luas yakni mengenai gerakan perempuan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat membaca peristiwa kongres ulama perempuan sebagai sebuah gerakan sosial yang menghegemoni. Adapun peran Rahima dalam memperjuangkan pengakuan atas otoritas keulamaan perempuan juga perlu dilihat lebih mendalam. Usahanya dalam merawat ide tersebut sejak awal tahun 2000an dengan mengadakan PUP patut diacungi jempol. Semua saran yang tersebut di atas diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, serta dapat menarik perhatian yang lebih banyak untuk meneliti gerakan dan wacana keulamaan perempuan.

C. Penutup

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu pencapaian terbaik peneliti selama hidup. Adapun pengerjaan skripsi secara menyeluruh bukan hanya berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir, namun juga karena peneliti memiliki kecintaan dan perhatian besar terhadap sejarah perempuan, gender dan gerakan perempuan. Semoga tulisan ini dapat menjadi awal dari konsistensi perjuangan peneliti dalam kajian gender dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011
- _____, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Burhanuddin, Jajat, *Úlama Perempuan Indonesia*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Helmy Ali Yafie, *The Rahima Story*, Jakarta: Rahima, 2010
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1993
- KUPI, Tim, *Dokumen Resmi Proses dan Hasil Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, Cirebon : KUPI, 2017
- _____, *Menguatkan Eksistensi dan Peran Ulama Perempuan Indonesia*, Cirebon : Fahmina Institute, 2018
- _____, *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan*, Jakarta : KUPI, 2017
- Moh. Shofan, *Menggugat Penafsiran Maskulinitas al-Qur'an: Menuju Kesetaraan Gender dalam Jalan Ketiga Pemikiran Islam: Mencari Solusi Perdebatan Tradisionalisme dan Liberalisme*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2006
- Outwaite, William, *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern*, terj. Tri Wibowo, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Rahima, Tim, *Buku 10 Tahun Rahima: Ikhtiar Membangun Relasi Setara untuk Kemaslahatan Umat Manusia*, Jakarta : Rahima, 2010
- _____, *Modul Pengkaderan Ulama Perempuan Perspektif Kesetaraan*, Jakarta : Rahima, 2011

_____, *Merintis Keulamaan Untuk Kemanusiaan: Profil Kader Ulama Perempuan Rahima*, Jakarta : Rahima, 2014

Skripsi/Thesis

Izzati, Chairun Nisa, “Kebangkitan Ulama Perempuan Indonesia (Studi Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) 2017 dalam Pengarusutamaan Gender)”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018

Az Zahra, Sugra, “Preferensi Keberagamaan dalam Gerakan Perempuan Post-Islamisme” (Studi Kasus Pada Organisasi Gerakan Perempuan Islam Perhimpunan Rahima)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2020

Jurnal

Asmarani, Anugriaty Indah, “Bias Gender Sebagai Prediktor Kekerasan dalam Rumah Tangga”, *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol 3, No 1

Syukur, Yanuardi, *The Rise of Female Ulama in Indonesia : A Gender Perspective*, *Departement of anthropology, Faculty of Literature and Cultre, University of Khairun Ternate*, 2018

Nurmila, Nina, *New Grounded Feminist Approach to Islam in Indonesia: A Textual Analysis of Rahima and Fahmina’s Publications*, *Journal of Asian Social Science Research State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati*, Vol. 2, No. 1: 25-52

Sri Roviana, “Gerakan perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Pendidikan Politik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol III, no 2, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014

Rekaningias, Ayu Usada, “Wacana Keulamaan Perempuan dalam Teks Ikrar Kebon Jambu”, *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol 17 No.1, 2018

Majalah

Majalah *Swara Rahima*, No. 34 Th. XI Maret 2011

Arsip dan Dokumen

Dokumen Perencanaan Rahima tahun 2006

Laporan Seminar dan Lokakarya “Masa Depan Keulamaan Perempuan” Tahun 2010

Wawancara

Wawancara dengan K.H. Muhyidin Abdusshomad, Ketua Yayasan Rahima Pertama, di PP. Nurul Islam Jember, pada 10 Maret 2022

Wawancara dengan Ibu AD Edirani, Direktur Rahima tahun 2006-2017, via Zoom Meeting, pada 26 Maret 2022

Wawancara dengan Ibu Binta Rati Pelu, Sekretaris Rahima, di Sekretariat Rahima Jakarta, pada 1 April 2022

Internet

<https://kupi.or.id/tentang-kupi/> (diakses tanggal 16 Desember 2021, pukul 11.00)

<https://swararahima.com/tentang-rahima/> (diakses tanggal 7 Januari 2022 pukul 11.29)